

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRIWATI

Siti Sofiatul Munawaroh¹

Siti Nursyamsiyah²

Dhian Wahana Putra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Email : Sofimunawaroh131096@gmail.com, sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Abstract

Education is the distribution of knowledge given by teachers to their students either through formal or non-formal activities. There are many lessons that must be given by the teacher, including public speaking. Public Speaking is an activity to practice oral skills and skills that need to be honed by often practicing directly in front of the public. By looking at the level of students' ability to communicate is very minimal. Therefore the need for learning and training in public speaking. This activity is an activity that must be directly accompanied by teachers, especially Islamic Religious Education teachers. In carrying out public speaking, you can use several methods including the impromptu, memoriter, script, and extemporaneous methods. Based on the research that has been done, the researchers found several research results, namely the role of teachers in public speaking activities at the Baitul Hikmah Islamic Boarding School which really helped the success of this activity, because the teachers guided, taught, motivated and also provided evaluations for these activities. Therefore, the public speaking activity at the Baitul Hikmah Islamic Boarding School went well and in accordance with the purpose of the activity.

Keywords: *The role of the teacher, Islamic Education, public speaking, Santriwati*

Abstrak

Pendidikan merupakan penyaluran ilmu yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya baik melalui kegiatan formal ataupun non formal. Ada banyak sekali pembelajaran yang harus di berikan oleh guru, diantaranya ialah public speaking. Public Speaking merupakan suatu kegiatan untuk melatih kemampuan dan keterampilan lisan yang perlu diasah dengan sering berlatih secara langsung di depan publik. Dengan melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sangatlah minim. Oleh karena itu perlunya pembelajaran dan pelatihan dalam public speaking. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus di dampingi langsung oleh para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam melaksanakan public speaking bisa dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan metode impromptu, memoriter, naskah, dan ekstemporan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yakni peran guru dalam kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Baitul Hikmah ini sangat membantu suksesnya kegiatan ini, karena para guru tersebut membimbing, mengajar, memotivasi dan juga memberikan evaluasi pada kegiatan tersebut. Oleh karena itulah kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Baitul Hikmah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Peran guru, PAI, Public speaking, Santriwati*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah (Fathurrohman 2015, 3). Dalam literatur pendidikan islam seorang pendidik bisa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *murshid*, *mudarris* dan *muaddib* (Nursyamsiyah 2021, 10).

Pendidikan merupakan penyaluran ilmu yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya melalui pembelajaran disekolah, baik pendidikan secara formal maupun non formal. Guru sangat berperan penuh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kecerdasan peserta didik dalam berfikir, akan tetapi juga dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan sesama temannya bahkan dengan khalayak ramai (*public*). Bimbingan berkomunikasi kepada peserta didik sangatlah penting, karena komunikasi adalah suatu hal yang akan selalu mereka lakukan dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun.

Tine A. Wulandari mengatakan bahwa pentingnya memahami konsep dasar *public speaking* tidak lain karena *public speaking* bersifat kontekstual. Pengertian *public speaking* secara etimologi adalah *public* merupakan kata benda yang berartikan publik, umum, masyarakat umum, rakyat, khalayak. Sedangkan *speaking* merupakan kata benda yang artinya adalah berbicara. Ada beberapa prinsip *public speaking* diantaranya adalah motivasi, perhatian, keindraan, pengertian, pengulangan dan kegunaan.

Edward Depari mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan (Wincy Firdaus 2014, 50). Komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan proses penyampaian pesan secara lisan. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan penyampaian informasi secara tertulis seperti buku, majalah dan lain sebagainya. Dengan keadaan masyarakat indonesia yang mayoritas adalah masyarakat awam, maka komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi verbal atau lisan.

Komunikasi verbal merupakan penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan lisan atau penyampaian secara langsung. Sama halnya dengan pidato, pidato merupakan penyampaian pesan kepada khalayak

ramai atau *public* dengan menggunakan komunikasi secara verbal. Secara harfiah pembicara di depan *public* adalah sebuah kemampuan untuk bertahan karena pembangunan dan kemajuan dalam kehidupan sosial atau lingkungan kerja sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam berbicara secara efektif (Putra and Annissa 2021, 971). Oleh karena itu pentingnya pendidikan berkomunikasi kepada peserta didik baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan yang lainnya seperti pesantren. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santriwati melalui kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Imptomptu et al. 2020, 34). Sebagaimana diketahui pendidikan kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Manab 2015, 4).

Data penelitian dari berbagai sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembandingan data (Moleong 2017) (Magdalena et al. 2020, 124). Triangulasi yang digunakan tersebut adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan salah satu profesi yang dimiliki oleh seseorang. Namun tidak semua orang mampu untuk menjadi seorang guru, karena guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam proses pendidikan seluruh anak didiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa guru merupakan seseorang yang dapat ditiru dan ditiru. Yang dimaksud disini adalah segala tingkah laku, tutur kata dan cara berinteraksi dengan orang lain dapat dijadikan sebagai panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, menjadi guru harus mampu mengkondisikan dan membiasakan diri dalam melakukan kebaikan supaya dapat dijadikan panutan oleh siswanya.

Guru merupakan sumber dari keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan tidak hanya dilakukan di bangku sekolah saja, namun juga bisa dilakukan di luar sekolah.

Peran guru dalam pendidikan sangat kompleks, tidak sebatas mengajar supaya siswanya memahami, namun juga mendidik supaya mereka mampu dalam belajar untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. Banyak sekali peran yang harus dilakukan oleh seorang guru mulai dari merencanakan suatu pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya, menguasai materi yang akan disampaikan, mempersiapkan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru merupakan point terpenting dalam pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari bagaimana guru tersebut merasa pentingnya peran dari seorang guru. Lebih pentingnya lagi adalah melatih kecakapan siswa dalam berbicara, hal tersebut sederhana namun jika diabaikan maka berakibat yang fatal. Melatih siswa dalam berbicara dengan temannya, orang lain maupun khalayak ramai sangatlah penting. Melatih kecakapan siswa dalam berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan *public speaking*.

Public speaking merupakan tehnik penyampaian suatu pesan kepada khalayak ramai dengan cara yang menarik. *Public speaking* merupakan keahlian yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang, karena hal ini merupakan kemampuan yang perlu diasah dengan kebiasaan. Terdapat banyak manfaat dari kemampuan *public speaking* seseorang, salah satunya adalah tidak takut untuk maju dan berbicara di depan umum.

1. Peran Guru PAI Dalam Kegiatan *Public Speaking* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena pondok pesantren sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang berkaitan. Sedangkan bersifat unik karena pondok pesantren memiliki karakter tersendiri, dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar, dan tempat terselenggara terselengar di pesantren dalam mewujudkan tujuannya, sehingga mampu untuk mencetak para santri yang lebih berkualitas. Salah satu kegiatan yang tidak asing lagi dan banyak di selenggarakan di pesantren adalah *muhadhoroh* atau bisa juga disebut dengan *public speaking*. *Public speaking* merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai dengan menggunakan teknik yang tepat. Dalam artian lain, *public speaking* merupakan teknik mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi atau pendapat di khalayak ramai atau umum dengan maksud supaya orang lain mengerti dan

memahami informasi yang diutarakan dan mampu mengubah pola pikir atau pandangan seseorang (Imptomptu et al. 2020, 13).

Kegiatan *Public Speaking* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah merupakan kegiatan rutin dan selalu didampingi oleh para guru. Setiap mulai dari proses awal kegiatan hingga akhir kegiatan tidak lepas dari peran para guru dalam pesantren. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi pada peran guru terhadap kemampuan *public speaking* santriwati tersebut mendapatkan beberapa keterangan dan paparan data.

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan beberapa peran guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santriwati. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam pondok pesantren ini adalah dengan tujuan mencetak generasi muda penerus bangsa dan agama mampu menjadi pemimpin yang patut memimpin. Salah satunya adalah mampu dalam berbicara di depan umum. Ada beberapa macam peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santriwati yaitu :

a. Sebagai pendidik

Mendidik merupakan salah satu dari beberapa tugas utama guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penuh dalam mendidik santrinya guna untuk memperbaiki kepribadiannya menjadi lebih baik. Baik guru di dalam sekolah formal maupun pesantren yang telah diyakini oleh masyarakat dengan penanaman akhlak yang baik kepada santri. Guru merupakan panutan dan di jadikan sebagai contoh bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus di penuhi. Sebagai seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa serta jiwa disiplin yang dapat di jadikan sebagai contoh kepada peserta didiknya. (Yestiani, Zahwa, and Tangerang, n.d., 42). Setiap kegiatan di pondok pesantren memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitupun kegiatan *muhadhoroh* yang merupakan kegiatan wajib dengan tujuan yang sudah sangat jelas yaitu mencetak jiwa santri yang mampu dalam berpidato di depan umum.

b. Sebagai Pengajar

Dengan Potensi yang dimiliki oleh guru akan mampu memberikan pengertian ilmu kepada peserta didiknya sehingga mampu mencetak peserta didik yang berpengetahuan. Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya mulai dari kematangan motivasi hubungan antar murid dan guru tingkat kebebasan kemampuan verbal keterampilan guru dalam berkomunikasi serta rasa aman (Yestiani, Zahwa, and Tangerang, n.d., 42). Setiap jiwa pengajar pasti memiliki metode mengajar yang berbeda-beda namun juga

memiliki tujuan pencapaian pendidikan yang sama. Sudah seharusnya seorang pengajar atau guru mampu untuk mengajar khususnya berbicara di depan publik dengan kemampuan dan pengalaman yang cukup.

c. Sebagai motivator

Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar (Yestiani, Zahwa, and Tangerang, n.d., 44). Salah satu peran yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya adalah memotivasi. Karena santri sangat membutuhkan motivasi dalam meningkatkan minat dalam belajar, apalagi dari seorang guru yang merupakan panutan bagi santri. Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri santri. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan supaya dia tidak merasa malas, begitupun dalam kegiatan *public speaking*. Guru selalu memberi motivasi kepada santri supaya terus belajar memperbaiki teknik penyampaian pidatonya.

d. Sebagai evaluator

Melakukan evaluasi merupakan hal yang juga harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam segala kegiatan perlu adanya evaluasi guna untuk dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki hal yang kurang baik menjadi lebih baik. Apalagi dalam hal pendidikan yang sudah menjadi keharusan untuk diperbaiki. Karena pendidikan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dan menilai segala sesuatu yang dilakukan oleh anak didiknya, supaya dapat memberikan kritik dan saran yang baik kepada anak didiknya. evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Yestiani, Zahwa, and Tangerang, n.d., 44)

Setelah kita pahami bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santri memiliki dampak positif terhadap keberhasilan santri dalam *public speaking*. Kegiatan evaluasi dapat meningkatkan pembelajaran berpidato santri sehingga dapat memperbaiki teknik *public speaking*. Dari penjelasan di atas penulis memahami bahwa tugas guru di pondok pesantren Baitul Hikmah sebagai evaluator telah dilaksanakan dengan baik dan dapat mempengaruhi potensi siswa dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Bagi para guru di Pondok Pesantren Baitul Hikmah. *Public speaking* yang dimaksud disini adalah berpidato. Menurut Abdurrahman (2012:97) pidato adalah penyampaian uraian atau pendapat yang dilakukan secara lisan mengenai

sesuatu hal masalah dengan mengutarakan uraian permasalahan dengan kalimat yang sejelas-jelasnya dihadapkan masa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu (Wahyudin 2021, 6). Berpidato tidak sama dengan berkomunikasi biasa, karena berpidato harus memiliki materi yang tepat dengan tehnik komunikasi yang menarik supaya para pendengar dapat menangkap apa yang telah disampaikan. Oleh karena itu perlunya persiapan dan memiliki kemampuan dalam percaya diri. Dengan demikian guru mengasah kemampuan santri dan melakukan inovasi untuk membuat santri lebih belajar berpidato dengan baik dan benar.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat memperhatikan peningkatan kemampuan santri dalam berpidato. Berdasarkan wawancara tersebut guru di pondok pesantren tersebut sudah memikirkan tentang teknik dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santrinya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa guru dalam pondok pesantren tersebut tidak membedakan antara kemampuan santri, memberikan perhatian penuh terhadap santri agar santri mampu untuk berusaha dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Tabel 1. Macam - macam metode *public speaking*, Kelebihan dan kekurangan

No	Jenis metode <i>public speaking</i>	Kelebihan	Kekurangan
1	Impromptu atau spontanitas	Kelebihan metode ini adalah lebih menarik apalagi banyak menggunakan improvisasi dan biasanya akan terasa lebih segar.	Kekurangannya ialah tidak lancar atau bahkan bisa kacau jika itu pembicara pemula dan kemungkinan gagal total.
2	Memoriter atau hafalan	Kelebihan metode ini adalah pesan yang akan disampaikan akan tersampaikan dengan lancar apabila pembicara benar-benar hafal dengan teks dan pembicara fokus memandang audiens.	Kekurangannya ialah pembicara hanya menyampaikan apa yang telah dihafalkan tanpa adanya penghayatan.
3	Naskah	Kelebihan metode ini adalah semua hal yang ingin disampaikan oleh pembicara akan tersampaikan dengan tuntas tanpa ada pengulangan kalimat.	Kekurangannya ialah kurangnya interaksi antara pembicara dan audiens karena pembicara tidak fokus juga dipandang tidak menarik oleh pendengar.
4	Ekstemporan	Kelebihan metode ini adalah penyampaian isi <i>public speaking</i> tidak mudah terlupakan, isinya beruntun, sedikit kesalahan yang terjadi dan Komunikatif.	Kekurangannya adalah tangan terlalu mematung atau kurang bebas dalam bergerak karena tangan masih memegang catatan.

1). Pelaku *Public Speaking*

Berikut merupakan semua yang berperan dalam kegiatan pidato yaitu *Muballigoh* (Orator) merupakan seseorang yang melakukan pidato. Audiens yang merupakan orang yang mendengarkan para orator atau *muballigoh*. Motivator merupakan seseorang yang mampu memberikan motivasi bagi para orator untuk memberikan saran yang mampu untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan orator.

2). Tujuan *Public Speaking*

Tujuan public speaking tidak lepas dari tujuan komunikasi, menurut Cangara (2002: 22) adalah supaya yang disampaikan dapat dimengerti, artinya seorang komunikator harus dapat menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara atau penyampai pesan (Anwar 2019, 59). Dengan demikian pembicara harus mampu menyampaikan dengan susunan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengar. Supaya terhindar dari kesalah pahaman maksud dari isi komunikasi.

Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain :

- a. Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
- b. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
- c. Ingin menghibur orang lain.
- d. Menyampaikan informasi.
- e. Membujuk atau mempengaruhi orang lain (Setyonegoro 2013, 76).

3). Teknik Menguasai *Public Speaking*

Public speaking merupakan penyampaian pesan kepada audiens dengan tujuan yang beragam. Namun tidak semua *public speaking* dapat dipahami oleh audiens karena terdapat beberapa hal yang tidak diperhatikan bahkan diabaikan karena dianggap tidak penting oleh orator. Padahal sebenarnya terdapat banyak teknik yang dapat digunakan oleh orator atau komunikator untuk mensukseskan *public speakingnya*. Teknik tersebut ialah:

- a. Mengatasi demam panggung saat berada di atas panggung atau di depan umum. Persiapan yang matang dapat membantu seseorang untuk membentuk rasa percaya diri, dengan membuat pembukaan yang unik dan menarik dapat menarik perhatian audiens, dengan mimik muka yang ramah dan penampilan diri yang enak dipandang dan dapat berfikir positif tentang kemampuannya dalam *public speaking*.
- b. Teknik *vocal* dan pernafasan pidato atau *public speaking*. Teknik *vocal* pada saat berpidato harus benar-benar menarik. Jangan terlalu datar tapi menggunakan intonasi yang sesuai, dengan penekanan yang tepat pada setiap kalimat yang berupa peringatan dan dapat membedakan antara kalimat pernyataan dan pertanyaan. Penyampaian pidato jangan terlalu .

- c. Cara menyiapkan materi dengan baik. Maksudnya adalah dalam penyajian materi harus sesuai dengan tema yang sudah ditentukan atau sesuai dengan kebutuhan para audiens. Yakni harus singkat, jelas dan menarik, dengan catatan jangan bertele-tele.
- d. Persiapan sebelum berpidato atau *public speaking*. Selain persiapan materi yang akan disampaikan, maka juga harus mempersiapkan kondisi tubuh yang fit dan rileks, penguasaan materi dengan penyesuaian gerakan dan ekspresi wajah, serta persiapan busana yang menarik dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- e. Mampu dalam membawa audiens dalam suasana yang dibentuk pada saat berpidato, sehingga audiens tidak dapat mengalihkan perhatiannya pada hal lain.
- f. Memberikan pesan yang jelas dalam teks pidato, dengan menggunakan kalimat yang indah didengar sehingga audiens dapat menangkap atau memahami pesan dari orator atau pembicara.

4). Manfaat *Public Speaking*

Public speaking memiliki beberapa manfaat bagi para orator atau penyampai materi, diantaranya ialah :

- a. Meningkatkan rasa percaya diri, artinya dengan keterbiasaan dalam berbicara di depan banyak orang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan rasa percaya diri.
- b. Modal bisnis, artinya setiap jiwa pembisnis harus memiliki kemampuan dalam berbicara didepan umum dengan percaya diri guna untuk mensukseskan kegiatan bisnis yang dilakukan seperti promosi, prestasi dan lain sebagainya.
- c. Menumbuhkan *skill leadership*, artinya menjadi seorang pemimpin harus mampu dalam *public speaking* karena dia harus memimpin anggotanya.
- d. Mudah bergaul, artinya seseorang yang mampu dalam *public speaking* dapat bergaul dengan orang lain karena dia sudah terbiasa untuk memulai suatu percakapan sehingga lawan bicara senang kepada kita.
- e. Bisa menyampaikan ide dengan lancar, artinya orang yang sudah terbiasa dengan *public speaking* yang mampu dalam mengembangkan suatu kalimat maka dia juga akan mampu dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan baik kepada orang lain.
- f. Meningkatkan pengetahuan, artinya dalam penyampaian pesan dengan segala pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang komunikator sehingga dapat menambah wawasan komunikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan dilokasi penelitian dengan mencocokkan data yang dibawa ke lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah berperan sebagai; pendidik, pengajar, motivator, dan evaluator. Serta berperan dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan dalam berpidato atau *public speaking*, mengadakan penilaian terhadap kemampuan santri dan juga berperan sebagai pengawas atas berjalannya kegiatan *muhadhoroh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Maria Rahayu. 2019. "Guru PAUD Dan Kemampuan Public Speaking Di Era MEA." *Jurnal Lonto Leok* 2 (1): 56-61. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jilpaud/article/view/338/227>.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Imptomptu, Public Speaking, Mita Tsalisa, Putri Ramadani, Program Studi, Komunikasi Dan, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Sunan. 2020. "PUBLIC SPEAKING IMPTOMPTU (Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito Di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya)."
- Magdalena, I., A. Salsabila, A. Krianasari, D., and F. Apsarini, S. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 (1): 119-28.
- Manab, H. Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyamsiyah, Siti. 2021. *Manajemen Pendidikan (Suatu Pendekatan Teoritik)*. Malang: CV Ismaya Berkah Group.
- Putra, Ricky Widyananda, and Jeanie Annissa. 2021. "Peningkatan Kepercayaan Diri Dengan Public Speaking Untuk Program Berita Bagi Pelajar Sekolah Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (4): 970-76. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1624>.
- Setyonegoro, Agus. 2013. "Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)." *Jurnal Pena* 3 (1): 76.
- Wahyudin, Rifky. 2021. "Jurnal Pendidikan Mutiara." *Stkipmutiarabanten.Ac.Id* 6 (1): 5-16. <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>.

Wincy Firdaus, M. Hum. 2014. *Wirausahawan Yang Komunikatif*. Bandung: Makrifat.

Wulandari, Tine A. n.d. "Metode Public Speaking."

Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang.
n.d. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN" 4: 41-47.